

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN MUSLIM
ANAK REMAJA DI DESA KUPANG KECAMATAN KARANGDOWO
KABUPATEN KLATEN**

Wulandari Astriningrum; Dr. Ari Anshori, M.Ag

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena maraknya kenakalan remaja yang ada di Indonesia karena penyalahgunaan perkembangan teknologi dan meniru budaya Barat yang berakibat pada hilangnya nilai islam di dalam diri anak remaja saat ini. Kenakalan remaja yang marak saat ini seperti kerusakan moralitas, pergaulan bebas, penyalahgunaan NAPZA, *Geng* motor, aksi kriminal, dan lain sebagainya. Karena maraknya kenakalan remaja tersebut, maka peran orang tua sebagai pendidik pertama penting dalam melakukan upaya pembinaan kepada anak remajanya dengan menguatkan kepribadian muslim pada diri anak remaja. Salah satunya upaya yang dilakukan oleh orang tua yang terletak di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian ini ialah (1) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja yang ada di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam membina kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan teknik dalam menganalisis data dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dalam perannya melakukan pembinaan kepribadian muslim anak remaja, upaya yang dilakukan orang tua adalah menjadi teladan dengan memberi keteladanan maupun memberi contoh yang baik, menjadi pendidik untuk melakukan pembiasaan, memberikan nasihat yang bijak kepada anak remaja, memberikan perhatian ataupun pengawasan, serta mendidik dengan hukuman yang tidak menyakiti kepada anak remaja. Dalam pelaksanaan pembinaan kepribadian muslim pada anak remaja, dipengaruhi karena faktor internal yaitu dari diri anak itu sendiri dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, teman sebaya, serta pengaruh perkembangan teknologi. Faktor pendukung peran orang tua di Desa Kupang dalam pembinaan kepribadian muslim anak remajanya ialah adanya kesadaran dalam diri anak remaja, dukungan keluarga besar, pemahaman agama yang baik orang tua, pengaruh pendidikan sekolah yang berbasis islam, pengaruh positif teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang baik, serta pemanfaatan teknologi untuk hal positif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada kurangnya kesadaran anak remaja, kurangnya pemahaman keagamaan orang tua, kesibukan orang tua, faktor teman sebaya maupun lingkungan yang kurang baik, serta penggunaan perkembangan teknologi untuk hal-hal negatif.

Kata Kunci: Orang Tua, Kepribadian Muslim, Anak Remaja

Abstract

This research is motivated by the rise of juvenile delinquency in Indonesia which can cause the loss of Islamic values in today's teenagers. Juvenile delinquency that is rife at this time, such as damage to morality, promiscuity, securing drugs, motorcycle gangs, criminal acts, and so on. Because of the prevalence of juvenile delinquency, the role of parents as first educators is important in conducting coaching efforts for their teenagers by strengthening the Muslim personality in teenagers. One of the efforts made by parents who are located in Kupang Village, Karangdowo District, Klaten Regency. The purpose of this study was to find out the role of parents in fostering the personality of Muslim teenagers in Kupang Village, Karangdowo District, Klaten Regency and to find out the supporting and inhibiting factors of parents in developing the personality of Muslim teenagers in Kupang Village, Karangdowo District, Klaten Regency. The type of research used is a type of field research or commonly called field research. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The data validity technique is by triangulating techniques and sources. While the technique in analyzing data using the theory of Miles and Huberman, namely through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained in this study are in fostering the personality of Muslim adolescents, the efforts made by parents are to set an example by setting an example or setting, being an educator to practice habituation, giving wise advice to adolescents, giving attention or supervision, as well as giving punishments and gifts to teenagers. Factors supporting the role of parents in Kupang Village in fostering the Muslim personality of their teenage children are awareness in adolescents, extended family support, good understanding of religion by parents, the influence of Islamic-based school education, the positive influence of peers and a good community environment, and the use of technology for positive things. While the inhibiting factors are the lack of awareness of adolescents, the lack of understanding of parents' religion, the busyness of parents, unfavorable peer and environmental factors, and the use of technological developments for negative things.

Keyword: Parents, Muslim Personalities, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Dalam pandangan Islam, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sebagaimana dikatakan oleh Zakiyah Daradjat, orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Yasin Musthofa (2007) mengatakan bahwa orang tua ialah pihak yang paling bertanggung jawab serta paling berhak atas keadaan anak dalam kehidupan anak di segenap aspek hidupnya. Dari berbagai aspek dalam kehidupan anak, aspek penting yang menjadi tanggungjawab orang tua adalah salah satunya terkait kepribadian anak. Menurut Sjarkawi, kepribadian adalah berasal melalui pembentukan yang didapat dari lingkungan dan menjadi ciri yang khas dari diri seseorang. Sedangkan Sigmund Freud seorang ahli teori psikoanalisis menekankan bahwa pengalaman dini bersama orang tua secara

signifikan membentuk perkembangannya. Dapat diartikan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang khas pada diri seseorang untuk membedakan seseorang tersebut dengan orang lain yang dapat timbul karena pengaruh lingkungan. Jika lingkungan anak itu baik, maka hasil dari kepribadian mereka pun akan baik. Sehingga menjadi hal penting bagi orang tua sebagai lingkungan pertama anaknya berperan penting dalam penentuan arah ke mana kepribadian anak akan dibentuk.

Dalam menentukan kepribadian anak, orang tua perlu berperan dengan memberikan arahan yang jelas dan meluruskan kesalahan yang dilakukan anak agar kembali ke jalan yang lurus. Dalam membentuk kepribadian menurut Islam, orang tua haruslah mendidik anak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah *Rasulullah*. Dengan demikian, orang tua dapat membentuk kepribadian anak terlebih kepribadian muslim yang mengarahkan anak pada kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Husna mengatakan bahwa kepribadian muslim ialah sinergi antara pola sikap dan pola pikir seorang muslim yang berlandaskan pada aqidah dan nilai-nilai muslim. Sedangkan menurut Zuhairini, adalah kepribadian yang seluruh aspek hidup seperti aspek jiwa, tingkah laku, maupun filsafat hidup dan kepercayaan hidupnya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dalam membina kepribadian muslim pada diri anak, terlebih saat anak memasuki usia remaja.

Masa remaja merupakan masa yang paling berkesan dalam kehidupan seorang remaja terlebih bagi perkembangan kepribadiannya. Masa remaja menjadi perubahan dari kanak-kanak menuju ke tahap dewasa yang ditunjukkan dengan masa dari awal pubertas sampai masa kematangan. Menurut Hurlock (1980), masa remaja adalah masa pencarian identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Dalam hal ini, berdasarkan data *world health organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10 tahun sampai 19 tahun. Sedangkan Bapak Psikologi Remaja, Stanley Hall, memberi batasan usia remaja adalah 12-23 tahun.

Di era perkembangan teknologi saat ini, penting bagi orang tua untuk memperhatikan kepribadian anak remajanya. Orang tua perlu memperhatikan anaknya dengan memberi bekal agama yang baik kepada anak. Dengan adanya bekal agama akan dapat mengendalikan remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma masyarakat maupun

norma agama itu sendiri. Di Indonesia kenakalan remaja masih menjadi masalah yang sering terjadi. Seperti yang termuat dalam data UNICEF tahun 2016 dapat kita ketahui bahwa kenakalan di usia remaja diperkirakan mencapai sekitar 50%. Kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini pun dikhawatirkan akan memudarkan nilai keagamaan dalam diri remaja terlebih bagi seorang muslim yang dapat menyimpang dari nilai-nilai islam. Mengingat ketika anak memasuki usia remaja, dunia anak tidak lagi hanya lingkungan keluarga, tetapi lingkungan yang luas yang telah terpengaruh oleh perkembangan zaman. Oleh karena itu, ketika anak memasuki usia remaja dalam proses perkembangan kepribadiannya, peran orang tua untuk membina anak remajanya sangat diperlukan.

Terdapat banyak bentuk peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian muslim bagi anaknya. Hal ini perlu bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana peran orang tua agar terbinalah kepribadian anak yang sesuai dengan nilai Islam. Adapun permasalahan orang tua dalam membina kepribadian anak yang banyak dirasakan oleh sebagian besar orang tua terlebih saat anak menginjak remaja yaitu karena pada masa-masa remaja menjadi masa yang cukup rentan terjadinya hal-hal yang bersifat negatif. Terlebih saat menginjak masa remaja, ia sedang mencari jati dirinya. Dalam mencari jati dirinya, orang tua harus mengontrol tingkah laku anak remajanya, karena jika tidak dikontrol dan dikendalikan akan terjerumus pada hal negatif yang bertentangan dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membina kepribadian muslim bagi anak khususnya anak remaja sangat penting dilakukan.

Setiap orang tua memiliki perbedaan dalam peranannya membina kepribadian anak. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian anak tergantung bagaimana cara orang tua dalam membina kepribadian anaknya. Begitu juga kepribadian anak remaja yang ada di Desa Kupang. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu skripsi yang ditulis oleh Muh. Suyono dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasanya dalam membentuk kepribadian anak, peran orang tua sangat diperlukan. Namun setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak. Sehingga kepribadian pada anak pun berbeda-beda. Oleh karena itu,

kepribadian anak tergantung dari bagaimana upaya orang tua dalam membentuk maupun membina kepribadian anak.

Di Desa Kupang ini dalam mewujudkan kepribadian muslim anak remaja, orang tua melakukan pembinaan kepada anak remaja dengan membiasakan dan memberi teladan kepada anak untuk salat berjamaah di Masjid. Selain itu, orang tua memberikan nasihat-nasihat bijak kepada anak remajanya agar terbentuklah kepribadian muslim pada diri anak remaja. Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada anak remaja yang belum memiliki kepribadian muslim. Hal ini dibenarkan dengan adanya akhlak anak remaja yang kurang baik, sebagian diantaranya ada anak-anak yang meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim seperti tidak melaksanakan salat wajib, salat Jumat, tidak memakai jilbab bagi perempuan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peran, faktor pendukung, serta faktor penghambat orang tua dalam membina kepribadian muslim anak remaja, peneliti berinisiatif mengambil judul skripsi sebagai berikut, **“Peran Orang Tua dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Anak Remaja di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten.”**

2. METODE

Dilihat dari jenis data penelitiannya, penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. yang diperoleh dari data baik yang berbentuk gambar, kata, kalimat, maupun ungkapan narasi. Di dalam penelitian kualitatif ini, menurut tempat dilaksanakannya termasuk jenis penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research*. Penelitian lapangan ini fokus pada proses pengumpulan data dan informasi dari fenomena sosial dan pendidikan yang sebenarnya. Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan atau desain penelitian fenomenologi merupakan pendekatan atau desain penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan secara subjektif kenyataan dari suatu kejadian yang terjadi di lapangan secara alamiah. Dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data, menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Orang Tua dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Anak Remaja di Desa Kupang Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

Dalam Islam, pembinaan kepribadian mengacu pada tujuan hidup manusia. Yang dalam hakikatnya, tujuan hidup manusia adalah mengabdikan dirinya pada Tuhan dengan menempatkan dirinya sebagai seorang muslim yang dalam segala aspek kehidupannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam nilai-nilai Islam. Kepribadian muslim dalam diri seseorang terbentuk karena nilai-nilai islam. Seperti yang disampaikan Al-Banna yang menyatakan bahwa unsur kepribadian yang harus dipenuhi seorang muslim yang berkepribadian muslim adalah dalam hal aqidah, ibadah, akhlak, wawasan keilmuan, pengendalian nafsu, manajemen waktu dan urusan, serta kebermanfaatn bagi sesama. Sebagaimana yang diajarkan oleh orang tua dalam membina kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang ini ialah sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Akidah berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap ajaran Islam. Dengan lurusnnya akidah, akan membuat setiap muslim memiliki ikatan yang kuat dengan Allah. Karena sebagai orang pertama yang menjadi pendidik bagi anak-anaknya, maka orang tua berkewajiban mengajarkan akan pentingnya akidah yang berkaitan dengan keyakinan pada ajaran-ajaran agama. Nilai akidah yang diajarkan oleh orang tua kepada anak remaja di Desa Kupang berkaitan dengan ajaran islam adalah untuk mengimani ajaran rukun islam seperti beribadah salat, puasa, zakat, dan mengimani rukun iman untuk percaya bahwa Allah itu Esa, percaya kitab-kitab Allah dan mempelajarinya (Al Quran), serta mengajarkan pentingnya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya sebagai bekal untuk di akhirat nanti

b. Nilai Ibadah

Selain akidah, bagi orang tua mengajarkan ibadah kepada anaknya penting dan harus dilakukan, terlebih saat anak memasuki usia remaja. Ketika anak memasuki usia remaja artinya anak sudah baligh, maka wajib baginya untuk melaksanakan ibadah. Terdapat banyak jenis ibadah di dalam Islam. dalam melakukan ibadah harus *Shahibul Ibadah* atau ibadah yang benar. Artinya beribadah sesuai dengan ajaran Rasulullah.

Dari hasil penelitian, orang tua mengajarkan tentang pentingnya salat wajib lima waktu kepada anak remajanya. Dalam mengajarkan kepada anaknya, orang tua mengajarkan dengan memberi contoh dan menerapkan pembiasaan kepada anak untuk melaksanakan salat secara jamaah dan tepat waktu. Dengan memberi contoh atau keteladanan dan pembiasaan salat secara jamaah dan tepat waktu, orang tua ingin anak remajanya selalu menerapkan dalam kehidupan anak.

c. Nilai Akhlak

Akhlak berkaitan dengan ucapan, perilaku, perbuatan. Sikap dan perilaku yang baik dalam segala hubungannya dengan sang pencipta yaitu Allah, sesama manusia, serta makhluk Allah lainnya. Di dalam perannya, orang tua di Desa Kupang juga sangat menekankan pentingnya nilai akhlak kepada anak remajanya. Orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk memiliki akhlak yang baik. Seperti berperilaku baik kepada orang tua, kepada orang lain, akhlak untuk selalu sopan di mana pun, akhlak untuk bertanggung jawab atas semua perbuatan, dan lain sebagainya.

d. Wawasan Keilmuan

Mengajarkan ilmu juga menjadi hal penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Terlebih tentang ilmu agama. Karena orang tua sebagai madrasah pertama anaknya, maka ilmu agama, didapat anak pertama kali dari orang tuanya. Orang tua di Desa Kupang dalam hal ini mengajarkan ilmu agama pada anak sejak anak usia dini. Dengan bekal ilmu agama yang diberikan oleh orang tua, besar harapan orang tua agar anak tumbuh dengan nilai agama yang telah diajarkannya selama ini

e. Pengendalian Emosi

Pengendalian emosi dilakukan agar seseorang dapat membatasi nafsu yang ada di jiwa seseorang. Pengendalian nafsu juga dilakukan untuk menghindarkan dari perbuatan-perbuatan buruk yang bertentangan dengan nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anaknya untuk mengendalikan nafsunya. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, pengendalian hawa nafsu diajarkan orang tua untuk menghindarkan anak dari kemaksiatan, tidak mudah marah, agar sabar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan pengendalian hawa nafsu dapat mewujudkan terbinanya kepribadian muslim pada anak remaja.

f. Manajemen Waktu dan Urusan

Manajemen berkaitan dengan pengelolaan. Dalam hal ini, yakni mengenai manajemen waktu dan urusan. manajemen waktu diajarkan kepada anak agar anak dapat mengelola waktu untuk memanfaatkan waktu dengan hal-hal positif. Begitu juga manajemen urusan, berkaitan dengan kegiatan positif apa saja yang dilakukan. Dari data hasil wawancara, orang tua dalam membina kepribadian muslim anak remaja mengarahkan anak untuk dapat mengelola waktu dan urusan yang bernilai positif. Karena jika tidak orang tua khawatir anak akan terjerumus pada hal yang menyimpang. Kegiatan yang dilakukan dengan melalui membiasakan membaca Al-Quran dan dengan mengikuti majelis maupun pengajian.

g. Kebermanfaatan Bagi Sesama

Islam adalah rahmatan lil 'alamin yaitu rahmat bagi seluruh Alam. Maka orang tua juga ingin mengajarkan kepada anak arti penting dirinya untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Begitu juga berdasarkan hasil wawancara orang tua di Desa Kupang, orang tua mengajarkan kepada anak-anaknya untuk bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama. Hal ini dilakukan agar anak mau untuk berbagi dan suka menolong.

Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menerapkan landasan pribadi anak untuk hal-hal yang bersifat positif dapat dilakukan dengan cara atau langkah sebagai berikut. Dalam paparan menurut Abdullah Nashih Ulwan, terdapat 5 peran yang dapat diterapkan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan syariat islam yang juga dapat diterapkan orang tua dalam pembinaan kepribadian anak. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Mendidik melalui Keteladanan

Salah satu metode dalam mendidik anak yang memiliki pengaruh besar adalah mendidik dengan melalui pemberian teladan atau keteladanan. Anak adalah peniru orang tua, maka ia akan mencontoh segala perilaku, ucapan, sikap, dan cara berpikir kita. Oleh karena itu, orang tua harus bisa menjadi uswatun hasanah yang artinya contoh yang baik bagi anaknya. Sehingga jika orang tua ingin anak memiliki kepribadian yang sesuai dengan syariat islam, maka orang tua harus

dapat menjadi teladan dengan memberi contoh nyata agar anak dapat melakukannya dan menirunya. Dalam memberi keteladanan, orang tua di Desa Kupang melakukannya dengan memberi keteladanan bagi anak agar melaksanakan salat tepat waktu, memakai jilbab bagi perempuan, berperilaku yang baik, melaksanakan salat di musala, selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, serta bersyukur dengan nikmat Allah dan bersabar dengan cobaan yang diberikan oleh Allah.

b. Mendidik dengan Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam membina kepribadian muslim anak juga sangat diperlukan. Pembiasaan biasa disebut juga sesuatu yang diamalkan agar menjadi suatu kebiasaan. Dalam mendidik, pembiasaan biasanya untuk membiasakan suatu hal yang baik dan untuk kebaikan. Di dalam pembinaan, metode pembiasaan ini cukup efektif. Dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukan suatu kegiatan yang dibiasakan tersebut. Dalam menerapkan pembiasaan, orang tua di Desa Kupang membiasakan anak remajanya untuk salat di masjid, membaca Al Quran, menghormati orang tua, salat tepat waktu, dan bertingkah laku yang baik.

c. Mendidik dengan Memberi Nasihat yang Bijak

Sebagai orang tua sudah menjadi tugasnya dalam mengajarkan sifat dan nilai-nilai positif pada anak. Ortu hendaknya memberikan nasihat yang bijak. Namun dalam memberi nasihat, hendaknya diberikan dengan memerhatikan beberapa hal seperti dengan intonasi dan pengucapan kata yang baik, dengan tidak menyinggung anak, memerhatikan situasi anak saat hendak dinasihati, dan menyesuaikan nasihat sesuai umur anak. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anak mendengar dan menerima nasihat orang tua serta tidak akan berpikir negatif tentang orang tua. Dalam perannya membina kepribadian muslim pada anak remaja, orang tua di Desa Kupang pemberian nasihat dilakukan orang tua dengan memberi teguran yang baik, nasihat yang baik memberi nasihat dengan memberi gambaran dan dilakukan dengan lembut, serta tidak memberi nasihat kepada anak dengan amarah

d. Mendidik dengan Pemberian Perhatian dan Pengawasan

Di dalam Islam mendidik anak dianjurkan dengan memberi perhatian dan kasih sayang. Islam juga mendorong pendidik dan orang tua untuk tetap memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya di dalam segala aspek kehidupan dan pendidikan anak. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, dalam membina anak terlebih dahulu melalui perhatian/pengawasan.

Dari pernyataan Abdullah Nashih Ulwan tersebut, orang tua maupun pendidik lainnya harus mengawasi dan memperhatikan kehidupan anak-anaknya. Karena setiap apa yang dilakukan anak adalah tanggungjawab orang tua. Oleh karena itu, harus diperhatikan dengan betul perkembangan dalam aspek keimanan anak, akhlak, pengetahuan, dan kehidupan sosial anak. Bentuk perhatian orang tua anak remaja di Desa Kupang dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja dilakukan dengan mengajarkan ilmu agama, memberi nasihat dengan baik dan lembut, mendidik anak dengan baik, memperhatikan kegiatan anak, mengawasi anak, komunikasi, serta menjadi sahabat bagi anak.

e. Mendidik dengan memberikan hukuman

Dalam kehidupan anak, tidak menutup kemungkinan anak melakukan kesalahan. Namun sebagai orang tua yang menginginkan anak yang berkepribadian sesuai syariat islam, orang tua mendidik dengan memberi hukuman yang tidak menyakiti anak. Hukuman dapat diberikan untuk meluruskan kesalahan anak bukan untuk menyakiti anak. Dalam islam, dilarang memberi hukuman saat sedang marah, tidak sampai menyakiti perasaan maupun harga diri anak, tidak merendahkan harkat martabat anak. Hukuman itu dapat berupa hukuman mengepel, menyapu, dan lain sebagainya. Pemberian hukuman orang tua dalam membina kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang dilakukan dengan memberikan anak tugas rumah seperti menyapu, mengepel, mencuci piring, menunda pemberian uang, dan hukuman lainnya yang tidak menyakiti anak baik dalam bentuk fisik maupun lisan.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pembinaan Kepribadian Muslim Anak Remaja di Desa Kupang Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten

Faktor pendukung dan penghambat pembinaan didasari karena dua faktor, yaitu faktor intenal dan eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang muncul karena pengaruh diri sendiri yang dalam penelitian ini adalah anak remaja. Selain itu sifat bawaan dari lahir juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi secara internal. Faktor internal ini dapat menjadi faktor pendukung dalam pembinaan. Namun, juga dapat menjadi penghambat dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja. Faktor pendukung peran orang tua dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang yaitu karena adanya kesadaran dalam diri anak remaja untuk berkepribadian muslim, sedangkan faktor penghambatnya karena kurangnya kesadaran anak.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang juga dapat memengaruhi pembinaan kepribadian muslim pada diri anak adalah faktor lingkungan. Selain orang tua, faktor lingkungan seperti pendidikan, teknologi, teman sebaya, lingkungan masyarakat juga dapat memengaruhi kepribadian seseorang. Dari beberapa faktor tersebut dapat memberi dampak yang dapat menjadikannya sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat orang tua di Desa Kupang dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja.

a. Lingkungan Keluarga

Faktor pendukung peran orang tua di lingkungan dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang yaitu karena bagusnya pemahaman keagamaan orang tua serta adanya dukungan dari keluarga besar dalam pembinaan kepribadian muslim anak. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah karena kesalahan parenting atau pola asuh orang tua yang tidak tepat, sehingga akan menghambat terbentuknya kepribadian muslim anak.

b. Lingkungan Masyarakat

Faktor pendukung peran orang tua di lingkungan masyarakat dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang yaitu karena lingkungan masyarakat sekitar yang positif yang selalu aktif ibadah dengan salat berjamaah di musala, kegiatan pengajian, tadarus Quran, sedangkan faktor penghambatnya karena masih adanya lingkungan masyarakat yang kurang baik.

c. Lingkungan Pendidikan

Faktor pendukung peran orang tua di lingkungan pendidikan dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang yaitu karena anak yang disekolahkan di sekolah yang berbasis islam sehingga akan membawa dampak positif bagi anak, sedangkan lingkungan pendidikan yang siswanya membawa dampak negatif, akan menjadi hambatan bagi orang tua dalam melakukan pembinaan kepribadian muslim anak remaja.

d. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan orang yang dekat dengan kehidupan anak. Teman sebaya dapat menjadi penghambat ataupun pendukung orang tua dalam melakukan pembinaan kepribadian anak remaja. Hal tersebut tergantung pada pengaruh teman yang seperti apa. Jika teman tersebut merupakan anak yang berkarakter, beriman dan berakal maka akan membawa pengaruh yang baik bagi kepribadian anak. Namun hal berbalik jika teman membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak maka bisa menjadi penghambat. Di dalam hal ini, orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan rohis di sekolahan yakin akan membawa dampak positif bagi anaknya.

e. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi membawa kemajuan bagi perkembangan dunia terlebih dapat menjangkau dalam dunia pendidikan. Namun perkembangan teknologi yang seharusnya membawa arah menuju kemajuan, nyatanya juga dapat menjerumuskan dalam hal yang tidak baik. Namun hal itu tergantung bagaimana manusia memanfaatkan perkembangan teknologi. Tidak sedikit remaja zaman sekarang kecanduan dengan media sosial yang menjadi perkembangan teknologi. Berdasarkan wawancara bersama orang tua di Desa Kupang, orang tua pun cukup kesulitan untuk mengontrol apa saja yang diakses oleh anak-anaknya. Sehingga orangtua khawatir apabila anaknya mengakses informasi yang justru malah merusak kepribadian yang telah dibina oleh orang tua. Jadi menurut orang tua, adanya perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif dalam dunia remaja yang dapat memengaruhi kepribadian muslim pada anak remaja. Oleh karena itu, orang tua berupaya untuk melakukan pengawasan pada anak remajanya dalam penggunaan teknologi saat ini

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan analisis data di atas, maka dapat diketahui bahwa orang tua berperan penting dalam membina kepribadian anak terlebih anak remaja dalam rangka mewujudkan kepribadian muslim pada anak remaja. Sehingga, dapat diambil kesimpulan terkait peran orang tua dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kkabupaten Klaten sebagai berikut:

Peran orang tua dalam mencapai tujuan terbinanya kepribadian muslim pada anak remaja di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten dengan menerapkan beberapa cara seperti peran orang tua dengan memberi keteladanan, pembiasaan, memberi nasihat bijak, memberi kasih sayang dan perhatian, melakukan pengawasan, serta memberi hukuman yang tidak menyakiti anak. Adapun nilai-nilai yang diajarkan orang tua dalam membina kepribadian anak adalah dalam hal akidah, ibadah, akhlak karimah, wawasan ilmu agama, manajemen waktu dan urusan yang bermanfaat, pengendalian nafsu, serta kebermanfaatan bagi sesama. Faktor pendukung peran orang tua di Desa Kupang dalam pembinaan kepribadian muslim anak remajanya ialah adanya kesadaran dalam diri anak remaja, dukungan keluarga besar, pemahaman agama yang baik orang tua, pengaruh pendidikan sekolah yang berbasis islam, pengaruh positif teman sebaya dan lingkungan masyarakat yang baik, serta pemanfaatan teknologi untuk hal positif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada kurangnya kesadaran anak remaja, kurangnya pemahaman keagamaan orang tua, kesibukan orang tua, faktor teman sebaya maupun lingkungan yang kurang baik, serta pennggunaan perkembangan teknologi untuk hal-hal negatif.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terkait peran orang tua dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja di Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, maka terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan sebagi berikut: **(1)** Kepada orang tua yang memiliki anak remaja, agar orang tua dapat mengontrol pergaulan anak dengan mengetahui dengan siapa anak berteman dan bergaul serta mengetahui kegiatan anak saat menggunakan media sosial. Dengan demikian orang tua dapat mengontrol pergaulan anak. **(2)** Kepada masyarakat Desa Kupang, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten agar

dapat mengambil perannya dalam membentuk kepribadian muslim pada anak karena anak memerlukan peran orang tua disampingnya. Sehingga dengan itu, anak di Desa Kupang dapat menjadi anak yang memiliki kepribadian muslim. (3) Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih dalam dan detail terkait peran orang tua dalam pembinaan kepribadian muslim anak remaja sehingga akan dapat menambah khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, Hasan. 1992 *Majmu'ah Rasail*. (Daru At Taujii', Kairo).
- Darajat, Zakiah. 1996. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara.), cet ke-3
- Hurlock, EB. 1980. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga).
- Musthofa, Yasin. 2007. EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. (Yogyakarta: Sketsa).
- Nashih Ulwan, Abdullah. Pendidikan Anak dalam islam. (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013)
- Octavia, Dr. Shilphy. Motivasi belajar dalam Perkembangan Remaja. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Saifurrahman. 2016. "Pembentukan Kepribadian Muslim dengan Tarbiyah Islamiyah." *Jurnal Raudhah*, 1 (1).
- Sjarkawi. 2011. Pembentukan Kepribadian Anak (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Zuhairini, dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).